

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih

Pamela Mauli Pakasi¹, Meirani Betriana², Emi Sukmawati³

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Prabumulih

Email: pamelamaulipakasi@gmail.com, meiranibetriana555.ypp@gmail.com,
emisukmawati579@gmail.com

Abstrak

ROA di CV. Cahaya Abadi Prabumulih akan diperiksa di riset ini bersama dengan dampak TATO, DER, dan CR. Dua puluh sampel dipilih menggunakan teknik seleksi purposive, dan data yang dipergunakan adalah laporan keuangan triwulanan yang mencakup tahun 2019-2023. Dengan angka sig. masing-masing 0,830 dan 0,067 ($> 0,05$), temuan uji parsial mengungkapkan yaitu CR dan DER tidak berdampak nyata kepada ROA. Nilai sig. 0,045 ($< 0,05$) memperlihatkan yaitu TATO berdampak nyata kepada ROA. Sementara itu, uji F mengungkapkan yaitu CR, DER, dan TATO bersamaan memiliki dampak yang substansial terhadap ROA di CV. Cahaya Abadi Prabumulih, karena nilai F sejumlah 6,905 melampaui nilai F tabel sejumlah 3,20 dan taraf sig.nya sejumlah 0,003 ($< 0,05$).

Kata kunci: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Assets (ROA)*.

Abstract

ROA at CV. Cahaya Abadi Prabumulih will be examined in this research along with the impact of TATO, DER, and CR. Twenty samples were chosen using a purposive selection technique, and the data used are quarterly financial statements covering the years 2019–2023. With significance values of 0.830 and 0.067 (> 0.05), respectively, the partial test findings reveal that CR and DER do not significantly impact ROA. A significance value of 0.045 (< 0.05) indicates that TATO significantly impacts ROA. At the same time, the F-test reveals that CR, DER, and TATO together have a substantial impact on ROA at CV. Cahaya Abadi Prabumulih, as the F-value of 6.905 is more than the F-table value of 3.20, and the significance level is 0.003 (< 0.05).

Keywords: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Assets (ROA)*.

PENDAHULUAN

Bisnis harus meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasionalnya agar dapat bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif saat ini. Meraih laba merupakan salah satu cara untuk pengukuran keberhasilan suatu organisasi. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan ukuran seberapa baik perusahaan tersebut mengelola sumber dayanya. Analisis kinerja keuangan menggunakan berbagai rasio diperlukan untuk memahami skenario ini.

Rasio keuangan menjadi instrumen penting untuk pengukuran kondisi likuiditas, struktur permodalan, serta efektivitas penggunaan aset. Dalam konteks ini, CR mengukur kemampuan likuiditas, DER menilai proporsi pendanaan dari utang terhadap modal, sedangkan TATO mengukur seberapa optimal aset dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan. ROA menjadi indikator utama untuk melihat tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki.

CV. Cahaya Abadi Prabumulih adalah perusahaan yang beroperasi di bidang penyediaan alat berat dan layanan teknikal. Data keuangan selama lima tahun terakhir memperlihatkan adanya fluktuasi pada kinerja perusahaan, baik dari sisi likuiditas, leverage, maupun efisiensi aset. Sebagai contoh, pada tahun 2022, meskipun TATO meningkat, ROA justru berada di titik terendah. Kondisi tersebut mendorong penulis untuk menganalisis lebih dalam hubungan diantara CR, DER, dan TATO kepada ROA dengan mempergunakan data triwulanan dari 2019 sampai 2023 :

Tabel 1
Data *Current Ratio* *Debt to Equity Ratio* *Total Asset Turnover* *Return on Asset*
CV. Cahaya Abadi Tahun 2019-2023

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Return on Asset</i>
2019	139.49	223.23	43.81	4.22
2020	108.63	308.88	24.28	0.47
2021	100.59	297.97	25.67	0.31
2022	109.68	329.14	28.61	0.02
2023	154.17	244.05	52.61	3.5

Sumber : data diolah dari Laporan Keuangan CV. Cahaya Abadi Prabumulih

Informasi di atas memperlihatkan yaitu Return on Asset (ROA) tidak selalu selaras dengan pergerakan rasio keuangan lainnya. Sebagai contoh, pada tahun 2022, meskipun TATO ada kenaikan, ROA justru berada pada posisi terendah. Hal ini mengindikasikan perlunya analisis lebih mendalam untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruhnya DER, CR, TATO kepada ROA. Di riset ini, data yang dipergunakan bersifat triwulanan guna memperoleh gambaran yang lebih rinci dan akurat terkait dinamika keuangan perusahaan. Berlandaskan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk mengangkat penelitian berjudul: "*Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih.*"

METODE PENELITIAN

Riset ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh DER, CR, TATO kepada ROA pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih. Data yang dipergunakan merupakan data kuantitatif yang didapat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, kemudian diolah untuk menghitung ketiga rasio keuangan serta ROA. Sumber data yang dipergunakan ialah data sekunder berupa laporan keuangan CV. Cahaya Abadi Prabumulih. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, penyebaran kuesioner, studi pustaka, dan dokumentasi. Populasi di riset ini terdiri dari seluruh laporan keuangan CV. Cahaya Abadi Prabumulih, sementara sampelnya adalah laporan keuangan triwulan dari tahun 2019 hingga 2023. Karena setiap tahun terdiri dari empat triwulan, maka total sampel yang dianalisis adalah ada 20 laporan (5 tahun × 4 triwulan), dengan teknik pengambilan sampel Non-Probability Sampling melalui metode Purposive Sampling. Data dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas instrumen, serta dilaksanakan uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilaksanakan analisis regresi linier berganda dengan rumus: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Pengujian statistik dilaksanakan melalui uji t (dengan berparsial), uji F (secara simultan), dan koefisien determinasi (R^2) guna memahami sejauh mana pengaruh DER, CR, TATO terhadap Return on Asset pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 2
Tabulasi Data Triwulan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* CV. Cahaya Abadi Prabumulih
Tahun 2019-2023

Tahun	Sebaran Data	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Return on Asset</i>
Tahun 2019	Triwulan I	163.36	230.47	11.21	0.54
	Triwulan II	147.04	237.15	19.05	1.7
	Triwulan III	141.94	241.63	29.2	2.5
	Triwulan IV	139.49	223.23	43.81	4.22
Tahun 2020	Triwulan I	124.43	263.97	72.32	0.25
	Triwulan II	104.24	270.41	11.87	0.54
	Triwulan III	101.18	279.91	16.9	0.23
	Triwulan IV	108.63	308.88	24.28	0.47
Tahun 2021	Triwulan I	118.3	268.85	6.35	0.17
	Triwulan II	125.53	272.87	10.81	0.22
	Triwulan III	112.73	286.59	16.76	0.27
	Triwulan IV	100.59	297.97	25.67	0.31
Tahun 2022	Triwulan I	106.07	296.46	4.57	0.01
	Triwulan II	106.09	314.41	9.94	0.02
	Triwulan III	103.72	325.69	17.0	0.01
	Triwulan IV	109.68	329.14	28.61	0.02
Tahun 2023	Triwulan I	161.95	240.53	12.47	0.43
	Triwulan II	159.54	260.94	24.01	1.17
	Triwulan III	157.05	269.82	36.92	1.86
	Triwulan IV	154.17	244.05	52.61	3.5

Sumber : data diolah oleh penulis

Berlandaskan data yang tersedia, terlihat bahwa *CR* mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023. Nilai *CR* tertinggi tercatat pada Triwulan I tahun 2019 sejumlah 163,36, sementara titik terendahnya terjalin saat Triwulan IV tahun 2021 dengan angka 100,59. Hal ini mencerminkan penurunan tingkat likuiditas perusahaan sebelum ada kenaikan kembali di tahun 2023. *DER* memperlihatkan tren peningkatan hingga mencapai puncaknya pada Triwulan IV tahun 2022 sejumlah 329,14, dan nilai terendah tercatat pada Triwulan IV tahun 2019 sejumlah 223,23. Hal ini mencerminkan peningkatan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang hingga tahun 2022, sebelum mulai menurun pada 2023. Dalam hal efisiensi aset, *TATO* juga memperlihatkan pola yang berfluktuasi, dengan nilai tertinggi sejumlah 52,61 pada Triwulan IV tahun 2023 dan nilai terendah sejumlah 4,57 pada Triwulan I tahun 2022, yang memperlihatkan adanya perubahan signifikan dalam efektivitas pemanfaatan aset. Sementara itu, dari sisi profitabilitas, *ROA* tertinggi tercapai pada Triwulan IV tahun 2019 bernilai 4,22, sedangkan titik terendah terjalin saat Triwulan I dan III tahun 2022 bernilai 0,01, menandakan penurunan profitabilitas yang cukup tajam sebelum kembali membaik pada tahun 2023.

Secara keseluruhan, perusahaan menghadapi tantangan yang cukup berat dalam hal likuiditas, struktur pendanaan, efisiensi aset, dan profitabilitas selama periode 2020

hingga 2022. Namun, pada tahun 2023, perusahaan mulai memperlihatkan tanda-tanda pemulihan yang positif melalui peningkatan *CR*, *DER*, *TATO*, dan *ROA*.

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80677290
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.149
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.538

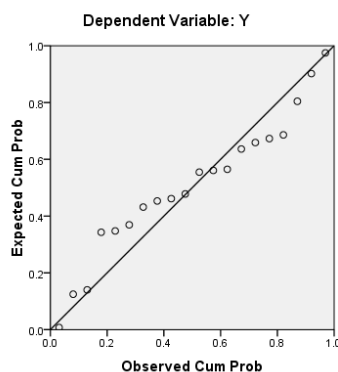
a. Test distribution is Normal.

Sumber : data olahan SPSS versi 16

Hasil menguji normalitas memperlihatkan angka sig. sejumlah 0,538, melampaui ambang batas 0,05. Maka begitu, residual dalam model ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil menguji normalitas dengan menggunakan SPSS bisa diungkapkan melalui gambar:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 1, distribusi data yang mengikuti dan berada di kisaran garis diagonal mengindikasikan bahwasanya model regresi telah terpenuhi asumsi normalitas. Maka itu, model ini dapat dianggap valid untuk dipergunakan dalam melakukan prediksi berdasarkan *variable* bebas.

2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.376	4.319		1.244	.231		
CR	.003	.014	.058	.219	.830	.388	2.576
DER	-.020	.010	-.520	-1.964	.067	.389	2.569
TATO	.027	.012	.372	2.174	.045	.931	1.074

a. Dependent Variable: ROA

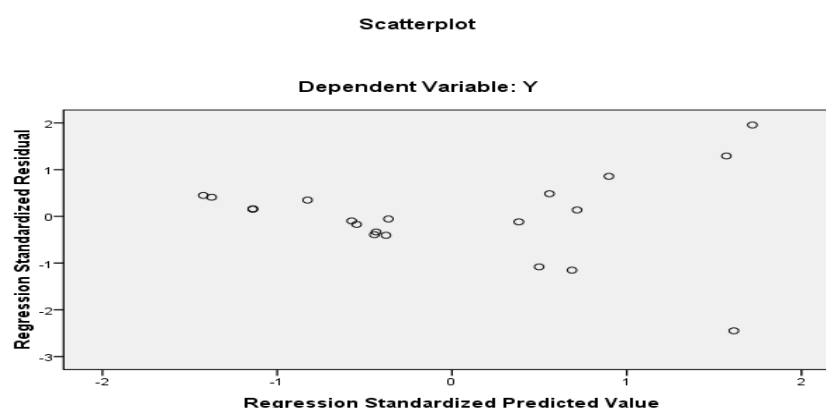
Sumber : data olahan SPSS versi 16

Dari tabel 4 bisa terlihat pengaruh *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* :

- Hasil hitungan Uji Multikolineritas *CR* mendapatkan hasil angka $VIF = 2,576 < 10$ dan *Tolerance Value* $0,388 > 0,10$ maka hasil analisis menunjukkan tidak terjadinya Multikolineritas.
- Hasil hitungan Uji Multikolineritas *DER* mendapatkan hasil angka $VIF = 2,569 < 10$ dan *Tolerance Value* $0,389 > 0,10$ maka hasil analisis menunjukkan tidak terjadinya Multikolineritas.
- Hasil hitungan Uji Multikolineritas *TATO* mendapatkan hasil angka $VIF = 1,074 < 10$ dan *Tolerance Value* $0,931 > 0,10$ maka hasil analisis menunjukkan tidak terjadinya Multikolineritas.

3 Uji Heteroskedasitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedasitas



Menurut Sinambela (2021:331), *Uji Heteroskedastisitas* dilaksanakan untuk memahami apakah ditemukan perbedaan varians residual antarpengamatan dalam model regresi. Bilamana varians residual dari satu amatan ke amatan lainnya bersifat konstan, maka kondisi ini disebut *homoskedastisitas*. Sebaliknya, bilamana *variance* berbeda-beda, maka terjalin *heteroskedastisitas*.

Biasanya, data yang dipergunakan mencakup berbagai ukuran (kecil, sedang, hingga besar), sehingga rawan mengalami heteroskedastisitas. Ketika kondisi ini terjadi, setiap perubahan pada *variable* dependen (terikat) akan berakibat perubahan yang searah dalam nilai residual—baik peningkatan maupun penurunan. Dengan kata lain, makin besar nilai *variable* terikat, makin besar pula kemungkinan terjadinya kesalahan (error) prediksi.

4 Uji Autokolerasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	.751 ^a	.564	.482	.87916	2.086

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan SPSS versi 16

Berlandaskan penjelasan dan hasil yang didapat, diidentifikasi yaitu nilai DW (d) sejumlah 2,086. Nilai ini kemudian diperbandingkan dengan nilai kritis pada tabel DW pada tingkatan sig. 5%, mempergunakan rumus (k:n), dimana k merupakan jumlah *variable* independen yaitu 4, dan n ialah jumlah sampel ada 20.

Maka begitu, nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) dapat didapat melalui tabel DW sesuai dengan kombinasi nilai k = 4 dan n = 20.:

$$Dl = 0,8943$$

$$Du = 1,8283$$

$$d-Dl = 2,086 - 0,8943 = 1,1917$$

$$4-dL = 4 - 0,8943 = 3,1057$$

$$4-Du = 4 - 1,8283 = 2,1717$$

Berlandaskan hasil yang didapat, diidentifikasi yaitu nilai DW (d) berada di antara batas atas (du) dan 4 dikurangi batas atas (4 - du), yakni $1,8283 < 2,086 < 2,1717$. Maka itu, berkesimpulan bahwasanya model regresi ini tidak mengalami autokorelasi, sehingga asumsi bebas autokorelasi telah terpenuhi.

5. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.376	4.319		1.244	.231
CR	.003	.014	.058	.219	.830
DER	-.020	.010	-.520	-1.964	.067
TATO	.027	.012	.372	2.174	.045

a. Dependent Variable: ROA

Variable dependen di riset ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, riset ini mempergunakan *model regresi linier berganda* yang dirancang guna menganalisis pengaruh variabel-variabel independen kepada ROA.:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5,376 + 0,003 X_1 + (-0,020) X_2 + 0,027 X_3 + e$$

$$Y = 5,376 + 0,003 X_1 - 0,020 X_2 + 0,027 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan yaitu:

1. Angka koefisien regresi α sejumlah 5,376 menyatakan yaitu bilamana *variable* independen yaitu CR, TATO, DER bernilai 0 atau tidak ada maka *variable* dependen yaitu *Return on Asset* akan bernilai sejumlah 5,376.
2. Angka koefisien regresi X_1 sejumlah 0,003 berarti bila *Current Ratio (CR)* menaik sejumlah 1 satuan beranggapan *variable* independen lainnya tetap maka *Return on Asset* akan bertambah 0,003.
3. Angka koefisien regresi X_2 sejumlah -0,020 berarti bila *DER* menaik sejumlah 1 satuan beranggapan *variable* independen lainnya tetap maka *Return on Asset* akan berkurang -0,020.
4. Angka koefisien regresi X_3 sejumlah 0,027 berarti bila *TATO* menaik sejumlah 1 satuan beranggapan *variable* independen lainnya tetap maka *Return on Asset* akan bertambah 0,027.

6. Uji Hipotesis

6.1 Uji t

Uji t dipergunakan di riset ini untuk menguji hipotesis, guna memahami apakah setiap *variable* independen memengaruhi signifikan kepada *variable* dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t untuk hipotesis satu arah (positif) yakni:

1. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ataupun $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, bermakna H_0 tolak sedangkan H_a terima, bermakna terdapat pengaruh signifikan dari *variable* independen kepada *variable* dependen.
2. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ataupun $p\text{-value} > \alpha (0,05)$, bermakna H_0 terima sedangkan H_a tolak, yang memperlihatkan yaitu *variable* independen tidak memengaruhi signifikan kepada *variable* dependen.

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= t (\alpha : n-k-1) \\ &= t (0,05 : 20-4-1) \\ &= t (0,05 : 15) \\ &= 1,75305 \end{aligned}$$

Hasil menguji t yang didapat melalui setiap *variable* bisa terlihat pada tabel 4 hasil menguji t untuk setiap *variable* independen kepada ROA dapat dijabarkan yaitu:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (Current Ratio kepada ROA)
Nilai $t \text{ hitung}$ sejumlah 0,219 tidak melampaui $t \text{ tabel}$ sejumlah 1,75305, dengan tingkatan sig. 0,830 ($> 0,05$). Maka begitu, H_0 terima sedangkan H_a tolak, bermakna dengan bersial CR tidak memengaruhi signifikan kepada ROA.
2. Pengujian Hipotesis Kedua (Debt to Equity Ratio kepada ROA)
Didapat nilai $t \text{ hitung}$ sejumlah -1,964, tidak melampaui $t \text{ tabel}$ -1,75305, dan angka

- sig. sejumlah 0,067 ($> 0,05$). Maka, H_0 terima sedangkan H_a tolak, sehingga berkesimpulan yaitu dengan berparsial DER tidak berdampak nyata kepada ROA.
3. Pengujian Hipotesis Ketiga (Total Asset Turnover kepada ROA)
Nilai t hitung tercatat sejumlah 2,174, melampaui t tabel 1,75305, dan angka sig. 0,045 ($< 0,05$). Maka begitu, H_0 tolak sedangkan H_a terima, yang memperlihatkan yaitu dengan berparsial TATO berdampak nyata kepada ROA.

6.2 Uji F

Uji F dipergunakan untuk memahami apakah seluruh *variable* independen dalam model regresi dengan bersamaan (simultan) berdampak nyata kepada *variable* dependen.

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F(k : n-k) \\ &= F(4 : 20-4) \\ &= F(4 : 16) \\ &= 3,01 \end{aligned}$$

Hasil uji f yang didapat melalui setiap *variable* bisa terlihat pada tabel 4.7 :

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.010	3	5.337	6.905	.003 ^a
	Residual	12.367	16	.773		
	Total	28.377	19			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan SPSS versi 16

Berlandaskan hasil menguji statistik F yang diperlihatkan pada Tabel 7, diidentifikasi yaitu nilai F_{hitung} sejumlah 6,905 dengan tingkatan sig. sejumlah 0,003. Karena angka sig. tersebut tidak melampaui 0,05 ($p < 0,05$) dan nilai F_{hitung} ($6,905$) $> F_{\text{tabel}}$ ($3,01$), maka berkesimpulan yaitu H_a terima. Artinya, CR, DER, dan TATO secara simultan berdampak nyata kepada ROA pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih.

6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk pengukuran sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjabarkan variasi dari *variable* dependen. Angka koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 hingga 1, di mana nilai yang makin mendekati 1 memperlihatkan bahwasanya model punya kemampuan yang tinggi dalam menjabarkan variasi *variable* dependen. Angka koefisien determinasi tersebut bisa terlihat melalui hasil output analisis regresi :

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	.751 ^a	.564	.482	.87916	2.086

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA
versi 16

Berlandaskan Tabel 8, diidentifikasi yaitu angka koefisien determinasi (R Square) sejumlah 0,564. Nilai ini memperlihatkan yaitu sejumlah 56,4% variasi ROA bisa dirincikan oleh *variable* independen yaitu CR, DER, dan TATO. Sementara itu, sisa sejumlah 43,6% (100% - 56,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk pada model regresi ini.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih, maka didapat kesimpulan :

1. Hasil menguji parsial (uji t) memperlihatkan yaitu CR tidak memengaruhi signifikan kepada ROA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sejumlah 0,219, tidak melampaui t tabel sejumlah 1,74588, serta angka sig. melampaui 0,05.
2. Berlandaskan hasil menguji parsial, *variable* DER juga tidak berdampak nyata kepada ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sejumlah -1,964 tidak melampaui t tabel sejumlah -1,74588, serta angka sig. yang juga melampaui 0,05.
3. Sementara itu, hasil menguji parsial memperlihatkan yaitu TATO memengaruhi signifikan kepada ROA. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sejumlah 2,174, melampaui t tabel sejumlah 1,74588, dan angka sig. di bawah 0,05.
4. Hasil menguji simultan (uji F) memperlihatkan yaitu CR, DER, dan TATO dengan bersamaan (simultan) berdampak nyata kepada ROA. Hal ini didukung oleh nilai F hitung sejumlah 6,905, melampaui F tabel sejumlah 3,24, serta angka sig. di bawah 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. D. & Rokhmi, S. F.(2020). Pengaruh CR, DER, ROA, dan TATO Terhadap Earning per Share pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(4): 1-13.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fahmi, M. dkk. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen* . Mataram: Sanabil.
- Sinambela, L. P. (2023). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*. Depok: PT Rajagrafindo PERSADA.
- Wanny, T. d. (2019). Pengaruh TATO, DER, dan Current Ratio Terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi*, 3(2): 139-152.
- Wicaksono, G. dkk. (2022). *Teori Akuntansi*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.